

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Olahraga bukan hanya aktivitas untuk kebugaran jasmani saja namun sudah menjadi ajang untuk perlombaan dari mulai tingkat internasional hingga tingkat daerah. Salah satu cabang olahraga yang sangat populer di dunia dan paling digemari adalah permainan sepakbola, hal ini dikarenakan permainan sepakbola kemungkinan mudah dipelajari dan dapat dilakukan oleh semua kalangan dari muda hingga tua bahkan dari pria hingga wanita, tidak mengenal golongan dan kasta. Pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebolkan gawang lawan. (Luxbacher, 2011)

Dengan adanya perkembangan sepakbola yang sangat pesat di Indonesia, sudah sewajarnya diperlukan suatu wadah untuk menampung semua kegiatan yang berkaitan dengan sepakbola agar dapat pengelolaannya teratur dan professional. Permainan sepakbola yang kita kenal sekarang berkembang di Negara Inggris pada abad ke-19. Pada tahun 1875 terbentuklah Asosiasi Sepakbola Inggris. Di Indonesia badan yang menangani sepakbola adalah persatuan sepakbola seluruh Indonesia (PSSI). PSSI ini berdiri pada 19 April 1930 di Yogyakarta yang diawali dengan pimpinan Soeratin Sosrosoegondo. Dalam kongres PSSI di Solo, organisasi tersebut mengalami perubahan nama menjadi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kompetisi-kompetisi dari mulai festival anak *playgroup* hingga kompetisi usia senior. Diantaranya yaitu kompetisi ASKAB/ASKOT, PORPROV, PON, Piala Soeratin, Piala Presiden, Liga 3, Liga 2, Liga 1 dan bahkan untuk mewakili Indonesia di ajang pertandingan yang lebih tinggi lagi.

PSSI telah terdaftar menjadi anggota FIFA, maka sebagai organisasi sepakbola di Indonesia memiliki struktur kelembagaan dari pusat hingga

daerah. Struktur ini dimulai dari tingkat provinsi dikenal dengan nama Asosiasi Provinsi (ASPROV) dan di daerah disebut (ASKAB/ASKOT) Asosiasi Kabupaten/Kota.

Adanya ASKAB/ASKOT yang bereda di tiap daerah yang bertujuan untuk menjalankan regulasi, mengembangkan serta meningkatkan sumberdaya atlit, pelatih, perangkat pertandingan, fasilitas, sarana prasarana, serta kepengurusan sepakbola di daerah yang nantinya akan melahirkan pesepakbola yang berkiprah di jenjang lebih tinggi. Hal ini juga dilakukan oleh PSSI ASKAB Ciamis yang dimana menjalankan program kejuaraan tahunan, yang sudah menjadi kalender PSSI ASKAB Ciamis, sebelum nantinya untuk dipersiapkan untuk Piala Soeratin, PORPROV dan kejuaraan-kejuaraan ditingkat yang mewakili Kabupaten Ciamis.

Kegiatan sepakbola yang diselenggarakan oleh PSSI ASKAB Ciamis ini terdiri dari beberapa kategori, diantaranya yaitu festival U-9 tahun sampai U-12 tahun (jumlah pemain 7 vs 7), dan untuk U-13 tahun, U-15 tahun dan U-17 tahun (jumlah pemain 11 vs 11) itu dibikin liga. Peserta yang mengikuti kegiatan ini yaitu anggota PSSI ASKAB Ciamis kurang lebih 36 SSB dan Club yang sudah terdaftar. Semua pertandingan tersebut dilaksanakan di Kabupaten Ciamis, yang terdiri dari 3 lapangan sepakbola, yaitu lapang maleber, linggasari dan sukamantri. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022.

Setiap kompetisi sepakbola tidak terlepas dari beberapa hal seperti, panitia, manajer, *official*, pelatih, pemain dan penonton. Tetapi dalam sebuah permainan sepakbola diperlukan dengan adanya seorang pengadil lapangan, yaitu wasit. Dengan adanya keberadaan perangkat pertandingan yang terdiri dari wasit, dua asisten dan satu wasit cadangan, hal ini bagian penting dalam permainan sepakbola, karena kinerja wasit yang baik tentunya akan berdampak kepada performa wasit itu sendiri dan apabila kinerja seorang wasit buruk tentunya akan berdampak kepada performa wasit itu sendiri juga.

Wasit dituntut untuk bersikap professional, wasit merupakan pemimpin dilapangan yang wewenangnya mutlak dalam menegakan peraturan permainan pada pertandingan dimana ia ditugaskan. Valcke (2013:21).

Keberadaan penonton, pemain dan pelatih yang tidak sportif, meningkatkan kecemasan yang ada di dalam diri seorang wasit. Kecemasan tersebut, menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi penampilan seorang wasit dalam suatu pertandingan. Salah satu kasus tersebut adalah ketika seorang wasit yang memiliki tingkat kecemasan tinggi, hingga tidak mampu menguasai kecamasannya dan pada akhirnya mempengaruhi kepemimpinannya saat pertandingan. Kasus itu terjadi ketika di Liga Askab PSSI Ciamis pada tahun 2019 di lapang sepakbola Werasari Kabupaten Ciamis yang mempertemukan Agunsya FC (Panumbangan) melawan Putra Kerti FC (Pamarican). Pada saat itu pelatih tim Agunsya FC (Panumbangan) mengungkapkan bahwa:

“Kami lebih menguasai permainan, tetapi kami menyangkan kepemimpinan wasit yang kurang jeli pada saat memimpin pertandingan, seharusnya dibabak kedua, tim kami mendapatkan pinalti”.

Ketidak puasan tim Agunsya FC (Panumbangan) itu menjadika pertandingan terhenti sementara, namun beberapa menit kemudian pertandingan dimulai kembali, dan pada akhirnya hasil pertandingan tersebut dimenangkan tim Putra Kerti (Pamarican).

Dalam kompetisi tersebut wasit memiliki peran penting agar suatu pertandingan dapat berjalan aman dan lancar. Oleh sebab itu pengambilan keputusan yang diambil wasit pada saat memimpin pertandingan menentukan reaksi dari berbagai kalangan baik pemain, pelatih, *official*, maupun penonton. Beberapa faktor penyebab wasit diantaranya pengambilan keputusan yang kurang tepat, kurangnya jam terbang mimpin, ancaman sebelum pertandingan, dan para penonton, pemain serta pelatih yang sportifitasnya masih rendah. Hal ini terjadi ketika salah satu tim yang didukungnya mengalami kekalahan, mereka cenderung tidak terima dan kebanyakan mengkambing hitamkan wasit sebagai penyebab kekalahannya. Oleh karena itu fanatisme negatif seorang penonton, pemain dan pelatih yang seperti itu dapat mempengaruhi mental psikologis seorang wasit ketika memimpin suatu pertandingan salah satunya tingkat kecemasan yang terjadi dalam diri wasit itu sendiri.

Kecemasan adalah salah satu gejala psikologis yang identik dengan perasaan negatif. Kecemasan dapat timbul kapan saja, dan satu penyebab terjadinya kecemasan adalah ketegangan yang berlebihan yang berlangsung lama.

Dari beberapa hal mengenai wasit, maka harus benar-benar memiliki mental psikologis yang sangat baik dalam memimpin suatu pertandingan. Disamping itu seorang wasit harus memiliki tingkat kecemasan yang sangat rendah dan harus bisa menguasai kecemasan tersebut. Karena kecemasan juga bisa mempengaruhi pada saat memimpin pertandingan. Menurut Weinberg & Gould (2014) dalam bukunya yang berjudul "*Foundation of Sport Exercise Psychology*". Menjelaskan bahwa "kecemasan memiliki dua komponen yaitu terdiri dari kecemasan kognitif (*cognitive anxiety*) yang ditandai dengan rasa gelisah dan ketakutan akan sesuatu yang akan terjadi, sedangkan yang kedua adalah kecemasan somatik (*somatic anxiety*) yang ditandai dengan ukuran keadaan fisik seseorang".

Apabila kecemasan seorang wasit tinggi dan tidak bisa menguasainya, hal ini dapat mengakibatkan seorang wasit tersebut merasa takut gagal pada saat memimpin pertandingan, takut menurunnya performa kualitas memimpinnya, takut cedera yang akan terjadi pada dirinya, dan bahkan takut akan perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh penonton, pemain, pelatih atau *official* pada saat memimpin pertandingan. Oleh karena itu banyak faktor yang dapat mempengaruhi tugas dan wewenang seorang wasit dalam mengambil keputusan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai survei tingkat kecemasan wasit sepakbola sebelum memimpin pertandingan pada kompetisi PSSI ASKAB Ciamis tahun 2022.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: "Seberapa besar tingkat kecemasan wasit sepakbola sebelum memimpin pertandingan pada kompetisi PSSI ASKAB Ciamis tahun 2022".

1.3. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk tidak terlalu luas mengenai isi penelitian, penulis akan menguraikan beberapa istilah penting. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut;

1.3.1. Kecemasan

Kecemasan merupakan sebuah perasaan negatif yang menggambarkan gangguan psikolog hal ini dapat mengakibatkan, seperti rasa takut, kekhawatiran yang berkepanjangan dan merasa gugup.

1.3.2. Wasit

Wasit merupakan seseorang yang ditugaskan memimpin dan menjalankan *laws of the game* dalam suatu pertandingan, supaya tidak adanya kerugian dan menghindari pelanggaran yang dapat membahayakan pada setiap pemain.

1.3.3. Sepakbola

Sepakbola merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola, dimainkan dua tim, dengan masing-masing tim terdiri dari sebelas pemain.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui survei tingkat kecemasan wasit sepakbola sebelum memimpin pertandingan pada kompetisi PSSI ASKAB Ciamis tahun 2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut;

1.5.1. Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini adalah untuk memperoleh khasanah keilmuan khususnya pada wasit cabang olahraga sepakbola serta dapat mendukung dan mempertahankan teori yang ada.

1.5.2. Manfaat secara praktis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat sebagai petunjuk bagi wasit sepakbola untuk dijadikan intropeksi diri agar bisa mengendalikan rasa cemas pada saat sebelum memimpin pertandingan selanjutnya.